

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN
PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN
DI KELAS VII SMP NEGERI 3 SUMBER**

SKRIPSI



RATNASARI

NIM :14111610044

**JURUSAN TADRIS IPA-BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2015/1436 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN
PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN
DI KELAS VII SMP NEGERI 3 SUMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPA-Biologi



RATNASARI

NIM :14111610044

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2015/1436 H**

ABSTRAK

Ratnasari, 2015: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk Meningkatkan Sikap Peduli terhadap Lingkungan pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Negeri 3 Sumber

Sikap manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Maraknya pencemaran lingkungan, disebabkan tidak adanya sikap peduli terhadap lingkungan. Kepedulian lingkungan menunjukkan sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri yang diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tujuan penelitian, yaitu: 1) Mengkaji penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber, 2) Mengkaji peningkatan sikap peduli siswa terhadap lingkungan pada konsep pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber, dan 3) Mengkaji respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber.

Dasar pemikiran penelitian ini, yaitu proses pembelajaran pada konsep pencemaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Tahapan setelah melakukan proses pembelajaran, dilakukan pengolahan hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar tersebut dapat diketahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa dan peningkatan sikap peduli terhadap lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sumber, merupakan penelitian eksperimen, desain penelitian dengan menggunakan *Pretest-posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan tes.







Hasil penelitian yang telah dilakukan, persentase penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada pertemuan pertama adalah sebesar 52% dan pada pertemuan kedua sebesar 72%, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan analisis N-gain yaitu dari kelas kontrol sebesar 0,55 kategori sedang, dan N-gain dari kelas eksperimen sebesar 0,73 kategori tinggi. Dari uji t diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), mendapatkan respon positif. Yakni, memperoleh respon yang positif dengan kriteria sangat baik sebesar 61% dan kriteria baik sebesar 39%. Kesimpulan penelitian yaitu, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dapat meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Sikap Peduli terhadap Lingkungan, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Pencemaran Lingkungan

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry)** untuk Meningkatkan Sikap Peduli terhadap Lingkungan pada Konsep **Pencemaran Lingkungan** di Kelas VII SMP Negeri 3 Sumber oleh Ratnasari, NIM. 14111610044, telah dimunaqasyahkan pada hari jum'at, tanggal 21-08-2015 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris IPA Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Kartimi, M.Pd NIP. 19680514 199301 2 001	26-08-2015	
Sekretaris Jurusan Asep Mulyani, M.Pd NIP. 19790918 201101 1 004	26-08-2015	
Penguji I Edy Chandra, S.Si, M.A NIP. 19720507 2000 03 1 002	26-08-2015	
Penguji II Yuyun Maryuningsih, M.Pd NIP. 19761125 201101 2 006	26-08-2015	
Pembimbing I Drs.H. Endang AR, M.Pd NIP. 1963 0421 1992 03 1 002	26-08-2015	
Pembimbing II Djohar Maknun, S.Si, M.Si NIP. 1965 1004 2000 03 1 003	26-08-2015	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



De Hman Nafi'a, M.Ag

NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR..... v

DAFTAR LAMPIRAN..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Kerangka Pemikiran.....	9
G. Hipotesis	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Inkuiri	12
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri	12
2. Jenis- jenis Model Pembelajaran Inkuiri	13
3. Tahapan Model Pembelajaran Inkuiri	14
4. Karakteristik Inkuiri	16
5. Prinsip Model Pembelajaran Inkuiri	17
6. Konsep Dasar Inkuiri Bermuatan Karakter	17
7. Nilai-Nilai Karakter dalam Model Pembelajaran Inkuiri	18
8. Kelemahan dan Keunggulan Inkuiri.....	19
B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>).....	20
1. Pengertian Inkuiri Terbimbing.....	20
2. Tahapan.....	21
C. Sikap Peduli terhadap Lingkungan	21
1. Pengertian Sikap.....	21
2.Ciri Sikap	22

3. Ruang Lingkup Sikap.....	22
4. Sikap Peduli terhadap Lingkungan	24
D. Kaitan Antara Inkuiri dengan Sikap Peduli Lingkungan	27
E. Pencemaran Lingkungan	29
1. Pengertian Pencemaran Lingkungan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian	32
B. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	33
C. Metode dan Desain Penelitian.....	34
D. Langkah-langkah Penelitian.....	35
1. Menentukan Sumber Data.....	35
2. Menentukan Populasi dan Sampel	35
3. Teknik Pengumpulan data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Alur Penelitian	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) dalam Pembelajaran Pencemaran Lingkungan	45
2. Perbedaan Peningkatan Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
a. Peningkatan Sikap Peduli terhadap Lingkungan	48
1) Normalitas.....	52
2) Homogenitas	52
3) Uji T.....	53
b. Pemahaman konsep siswa yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (<i>guided inquiry</i>) dan yang menerapkan metode konvensional.....	54
3. Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>)..	55
B. Pembahasan	
1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) dalam Pembelajaran Pencemaran Lingkungan	56

2. Perbedaan Peningkatan Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
a. Peningkatan Sikap Peduli Terhadap Lingkungan	61
b. Pemahaman konsep siswa yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (<i>guided inquiry</i>) dan yang menerapkan metode konvensional	64
3. Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) ...	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi di masa kini dan menjadi pembicaraan hangat, yaitu seperti terjadinya global warming, polusi, sampah berserakan dan sebagainya. Hal ini terjadi karena dampaknya yang menyeluruh dan sangat besar. Dampaknya yaitu menjadikan suhu dan perubahan cuaca yang ekstrem, misalnya pada bulan september-desember yang seharusnya turun hujan justru menjadi musim kemarau atau terjadi perubahan musim yang tidak beraturan, es di kutub utara mencair dan rusaknya lapisan ozon. Perubahan ini menyebabkan dampak yang sulit dikendalikan oleh manusia sendiri. Dampak tersebut disebabkan oleh pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan ini, disebabkan oleh manusia sendiri. Manusia yang tidak mampu menjaga kelestarian lingkungan, sering menebang pohon tanpa melakukan reboisasi, buang sampah sembarangan, polusi dari kendaraan yang dipakai manusia dan lain-lain.

Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Menurut Soemarwoto (2001:55) dalam Hamzah (2013:3) menyatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler. Hal ini berarti bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungannya, dampaknya akan kembali lagi pada manusia. Baik berupa keuntungan maupun kerugian. Sehingga sangat penting diadakan nya pelestarian lingkungan. Sikap peduli lingkungan bisa ditanamkan dari mulai hal terkecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon dan menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Kemendiknas (2010) dalam Pramana (2014) yakni, kepedulian lingkungan menunjukkan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Dekade PBB Pendidikan untuk pembinaan berkelanjutan (2005-2014) juga memiliki tujuan untuk mengintegrasikan prinsip, nilai dan praktek-praktek pembinaan berkelanjutan ke dalam semua aspek pembelajaran. Dimana pembinaan ini di bidang ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya lokal. Menurut strategi UNESCO, pembinaan (ESD) ini didasarkan pada lima pilar: belajar untuk

mengetahui, belajar untuk menjadi, belajar untuk hidup bersama, belajar untuk melakukan dan belajar untuk mengubah. (Uitto,2010). Dengan demikian, sangat penting diketahui bahwa sikap peduli terhadap lingkungan juga seharusnya merujuk dan berpedoman pada lima pilar tersebut. Agar permasalahan di lingkungan dapat diatasi secara berkelanjutan.

Mata pelajaran Biologi di dalamnya terdapat materi pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan materi yang membahas tentang apa itu pencemaran lingkungan, macam-macam pencemaran lingkungan, faktor penyebab dan dampak kerusakan lingkungan. Materi ini dipilih karena, 1) penanaman sikap peduli terhadap lingkungan bisa dimulai sejak dini yang diterapkan di sekolah melalui materi pencemaran lingkungan, 2) dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) merupakan hal yang paling penting diketahui dari sekarang. Fakta yang terjadi saat ini, banyak siswa yang kurang perhatian terhadap lingkungannya. Cenderung membuang sampah sembarangan, ruangan kelas yang tidak dibersihkan dan lingkungan sekitar kelas yang tidak dipelihara. Kegiatan kebersihan seperti kegiatan piket dan kerja bakti memang masih sering dilakukan, bahkan berjalan dengan lancar. Akan tetapi, kegiatan ini bisa berjalan lancar karena adanya dorongan atau motivasi berupa hadiah(reward). Seperti diadakannya lomba kebersihan pada setiap hari senin, dan juara lomba akan mendapatkan piala bergilir. Hal ini menyebabkan lingkungan sekolah tidak bersih sepenuhnya. Karena kegiatan kebersihan yang dilakukan bukan semata-mata sikap peduli terhadap lingkungan.

Penanaman sikap peduli terhadap lingkungan dan pendidikan lingkungan dapat ditanamkan melalui materi pencemaran lingkungan. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan dari pendidikan lingkungan yaitu untuk menciptakan suatu masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk menghadapi dan memberi solusi alternatif terhadap permasalahan lingkungan. Selain itu, agar meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dan meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih paham dan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah lanjutan setelah sekolah dasar (SD). Penanaman sikap peduli lingkungan penting dilakukan sedini mungkin. Berkaitan dengan hal tersebut, usia siswa SMP yaitu dari 13-15 tahun merupakan usia dimana siswa masih dalam tahapan pembentukan karakter. Selain itu, SMP berbeda dengan MTs. Biasanya di SMP lebih focus kepada peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa, dibandingkan dengan MTs yang sudah dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektifnya yaitu dengan penyisipan nilai keagamaan di dalam pembelajarannya. Sehingga dengan ditanamkannya sikap peduli terhadap lingkungan, hasil belajar pada ranah afektifnya setidaknya dapat dibina dan ditingkatkan. Yaitu sikap peduli terhadap lingkungan, melalui materi pencemaran lingkungan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Sumber, diketahui bahwa siswa di sekolah ini belum memiliki sikap peduli lingkungan. Studi ini dilakukan selama peneliti menjadi guru PPL di sekolah tersebut. Beberapa diantaranya yaitu: siswa sering membuang sampah ke sungai yang ada di sekitar sekolah, membersihkan kelas hanya agar kelasnya menjadi juara kebersihan, terkadang siswa tidak melaksanakan piket kelas dengan baik, membuang-buang air bersih, tanaman di sekitar halaman kelas kering dan tidak segar dan sampah di sekitar kelas dibiarkan berserakan. Meskipun dalam konsep yang telah diajarkan guru sudah dapat membuat siswa memahami mengenai permasalahan dan teori mengenai lingkungan, akan tetapi siswa belum menemukan solusi yang jelas dari permasalahan lingkungan yang ada.

Hasil tes yang diperoleh siswa pada konsep pencemaran lingkungan, menurut guru di sekolah tersebut yang mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 60% dan sisanya masih belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut untuk pelajaran IPA adalah sebesar 72. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam konsep pencemaran lingkungan, belum 100% mencapai KKM yang diharapkan.

Masalah ini tampaknya biasa saja, akan tetapi dampaknya bisa menyeluruh jika terjadi secara terus-menerus karena tidak adanya sikap peduli terhadap lingkungan yang diterapkan sejak dini. Sesuai dengan pendapat dari Wagiyatun (2011) yaitu manusia perlu memiliki etika lingkungan yang benar untuk hidup

dengan lingkungannya, kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia akan dituai akibatnya oleh manusia itu sendiri. Sehingga diperlukan adanya pembenahan perilaku manusia, menyadari bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan.

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan metode-metode belajar dalam penyampaian materi saat pembelajaran, karena tuntutan guru untuk tepat waktu dalam menyampaikan materi dan kewajiban guru untuk bisa menjadikan siswanya mengerti dan dapat memunculkan nilai-nilai positif pada diri siswa menjadikan hal tersebut sebagai suatu permasalahan yang harus dicari solusinya.

Penerapan model-model dan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus diterapkan dari sejak dini, agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Strategi pembelajaran inkuiri dipilih dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Sanjaya, 2006:196). Pembelajaran inkuiri yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hal ini disebabkan karena siswa-siswa di SMPN 3 Sumber belum berpengalaman dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, sehingga diperlukan bimbingan dari guru agar indikator pencapaian yang diharapkan bisa terwujud.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga penulis mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk Meningkatkan Sikap Peduli terhadap Lingkungan pada Konsep Pencemaran Lingkungan di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber”.

Berdasarkan pemaparan di atas, sikap adalah tolak ukur bagaimana seseorang untuk bertindak. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap dan

tindakan yang berusaha mencegah kerusakan lingkungan, sehingga penting sekali ditanamkannya sikap peduli lingkungan. Permasalahan lingkungan yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanggulangan akan berakibat fatal untuk semua makhluk hidup. Oleh karena itu, kembali kepada kesadaran diri masing-masing bahwa memiliki sikap peduli lingkungan adalah wajib adanya. Cara untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan adalah melalui proses pembelajaran. Yakni dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk membantu memunculkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut membuktikan bahwa perlunya dilakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Pendidikan Nilai Dalam IPA.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

c. Jenis Masalah

Adapun jenis masalah penelitian ini adalah bahwa belum adanya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan belum terlihatnya sikap peduli siswa terhadap lingkungan pada konsep pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber.

2. Pembatasan Masalah

Menghindari perluasan pembahasan, maka penulis membatasi masalah yaitu:

- a. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar ranah afektif.
- b. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber?
- b. Adakah perbedaan peningkatan sikap peduli siswa terhadap lingkungan pada konsep pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ?
- c. Bagaimanakah respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber.
2. Mengkaji perbedaan peningkatan sikap peduli siswa terhadap lingkungan pada konsep pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber.
3. Mengkaji respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII SMP Negeri 3 Sumber.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Guru

Penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan di bidang IPA Biologi khususnya dan mengaplikasikan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

2. Untuk Siswa

Untuk meningkatkan, sikap peduli lingkungan, pengetahuan dan pemahaman siswa pada konsep materi biologi dan prestasi belajar.

3. Untuk Lembaga

Adanya upaya peningkatan profesionalitas guru dan memberikan kontribusi kepada pendidik dalam pengembangan profesionalitas.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Nurfine Dwi Rostika (2012) dengan judul: "*Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Konsep Ekosistem di SMPN 2 Ciledug Kabupaten Cirebon*". Penelitian ini yaitu mencoba menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan proses sains siswa pada konsep Ekosistem . Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan *randomized pretest-posttest control group design*. Populasi siswa yaitu semua kelas VII SMP, dengan sampel terdiri dari kelas eksperimen adalah kelas VII B dengan jumlah 40 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas VII D dengan jumlah 40 siswa. Instrumen tes nya yaitu dengan tes pilihan ganda, lembar observasi dan angket.

Secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan keterampilan proses sains yaitu dilihat dari perbedaan N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemunculan keterampilan proses sains setiap indikator pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM), penerapan model Inkuiri bersifat positif. Karena responden menyatakan setuju sebesar 81,7 % (sangat kuat), sedangkan berdasarkan respon pada setiap siswa mengatakan 70 % (sangat kuat) dan 30 % (kuat).

Penelitian Maraiani Natalina, Yustini Yusuf dan Ermadianti (2012) dengan judul: "*Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII⁷ SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013*". Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa dan prestasi belajar biologi dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VIII⁷ SMPN 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan di Oktober-November 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII⁷ SMPN 14 Pekanbaru. Jumlah siswa adalah 32 siswa (15 laki-laki dan 17 perempuan). Parameter nya adalah perilaku ilmiah siswa yang terdiri dari 7 indikator. Prestasi individual terdiri dari kemampuan pemahaman, lewat kegiatan siswa dan guru. Rata-rata perilaku siswa pada siklus 1 adalah 77,78% (sedang)

meningkat siklus 2 di rata-rata 86,99% (baik). Kemampuan pemahaman siswa dalam siklus 1 adalah 77,84% (sedang) meningkat menjadi 83,21% (sedang). Para siswa belajar di siklus 1 adalah 59,38% (lulus) meningkat pada siklus 2 menjadi 81,25% (lulus). Rata-rata kegiatan pada siklus 1 adalah 90,62% (baik) meningkat pada siklus 2 menjadi 100% (sangat baik). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan perilaku ilmiah siswa dan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII⁷ SMPN 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. (Natalina dkk,2012)

Penelitian Rofa Nurochma (2012), dengan judul *Strategi Pembelajaran Guided Inquiry Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran Guided Inquiry terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP N 1 Jaten. (2) Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP N 1 Jaten. (3) Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran Guided Inquiry dengan gaya belajar terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP N 1 Jaten.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (Quasi experiment) menggunakan Randomized Control Only Design. Strategi pembelajaran dan gaya belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar biologi sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 180 semester genap SMP Negeri 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 33 siswa dan siswa kelas VIII-B sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan “Cluster Random Sampling”. Teknik pengumpulan data hasil belajar biologi menggunakan teknik tes. Pengukuran gaya belajar biologi menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis varians (ANOVA) dua jalan dan uji lanjut Bonferroni.

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran Guided Inquiry berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012. (2) Gaya belajar siswa tidak berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012. (3) Tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran Guided Inquiry dengan gaya belajar terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012 .

F. Kerangka Pemikiran

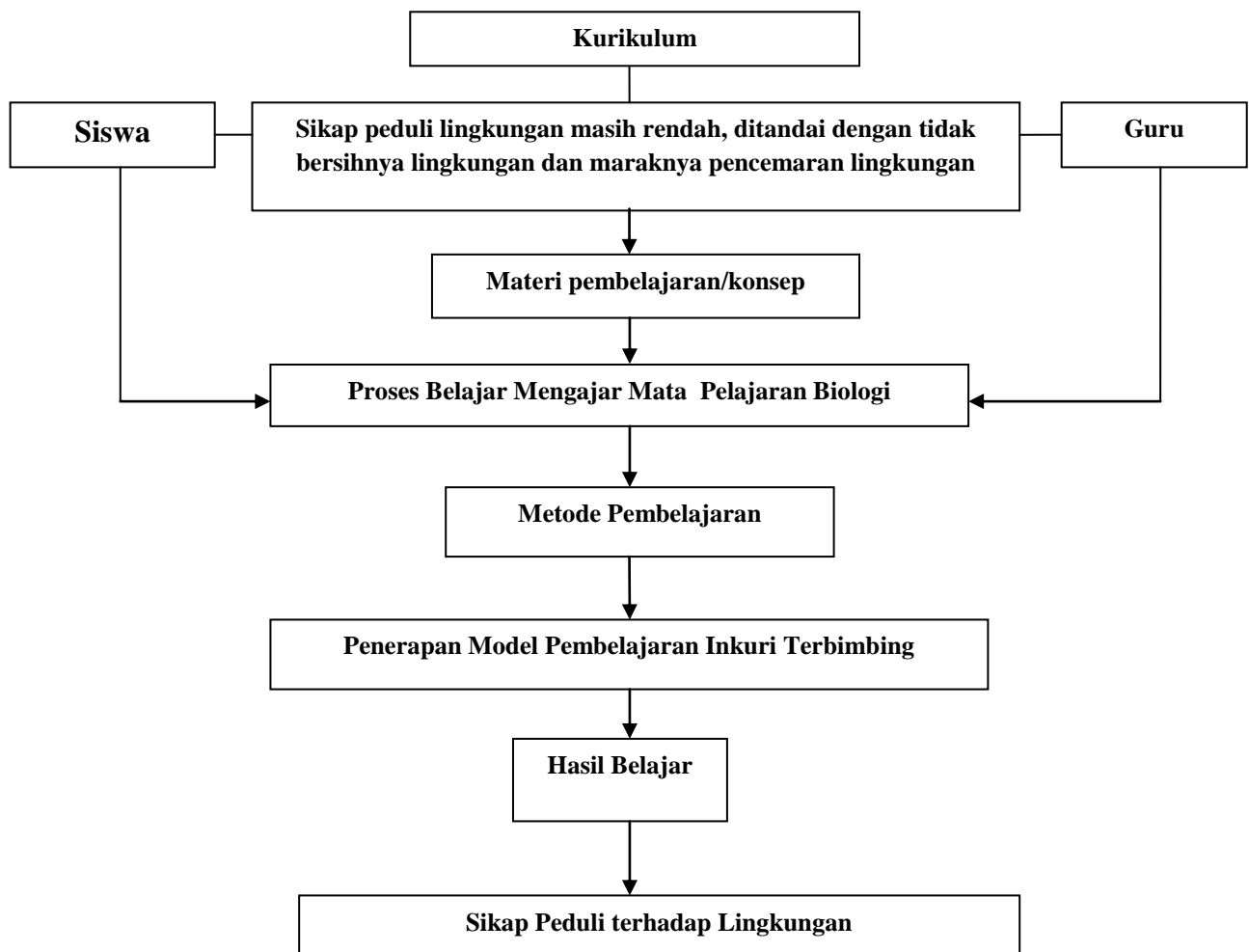
Persepsi manusia terhadap lingkungan terwujud dalam sikap yang tercermin dari diri manusia dalam memperlakukan lingkungan hidupnya. Sikap ini merupakan indikator persepsinya terhadap lingkungan. Menurut Paul Suparno,dkk (2002:63-90) dalam Zuriah (2007:40) nilai-nilai hidup atau nilai budi pekerti yang ada dalam poin sikap penghargaan terhadap lingkungan indikatornya yaitu terdiri dari: menggunakan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang, mencintai kehidupan, mengenali lingkungan alam dan penerapannya. Sedangkan, menurut Thompson dan Borton (1994) dalam Widiyanta (2005), setidaknya ada tiga sikap yang mendasari dukungan individu terhadap permasalahan lingkungan, yaitu ekosentrik, antroposentrik dan apatis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa persepsi manusia terhadap lingkungan terwujud dalam sikap bagaimana manusia memperlakukan alam, yaitu bisa dengan mengeksploitasi secara tak terkendali, merusak, memanfaatkannya, menjaga dan melestarikannya. Semua tergantung dari cara pandang dan pemahaman manusia terhadap lingkungan.

Menurut Winkel dalam Uno (2006:7) Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah

laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

Kurikulum merupakan lembaga tertinggi dalam sekolah. Suatu kegiatan pembelajaran di dalamnya terdapat proses menyampaikan dan menerima informasi dari guru kepada siswa. Sehingga dari penerimaan tersebut menghasilkan hasil belajar aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Aspek afektifnya bisa berupa sikap peduli terhadap lingkungan, aspek kognitif dan psikomotor nya yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Tetapi, sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa masih rendah, begitupula hasil belajar siswa pada konsep pencemaran lingkungan masih belum sepenuhnya mencapai KKM yang ditentukan. Bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran pada konsep pencemaran lingkungan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Tahapan setelah melakukan proses pembelajaran adalah dengan mengolah hasil belajar siswa agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar tersebut dapat diketahui peningkatan sikap peduli terhadap lingkungan yang dimiliki oleh siswa.

G. Hipotesis

Hipotesisnya adalah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada pembelajaran konsep pencemaran lingkungan di SMP Negeri 3 Sumber Cirebon, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan aktifitas belajar siswa. Sebesar 20% peningkatan terjadi pada indikator mengkomunikasikan hasil percobaan. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menunjukkan aktifitas yang baik.
2. Terdapat perbedaan peningkatan sikap peduli siswa terhadap lingkungan yang signifikan ($\alpha = 0,05$) antara kelas yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (N-gain = 0,73) dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (N-gain = 0,55).
3. Pembelajaran pencemaran lingkungan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) memiliki respon yang positif dengan kriteria sangat baik yaitu 61% dan kriteria baik yaitu 39%.

B. Saran

1. Pembelajaran biologi yang sekiranya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, alangkah lebih baiknya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif seperti melalui praktikum, observasi dan lain-lain.
2. Selama proses pembelajaran sebaiknya, siswa lebih banyak aktif dan terlibat. Agar siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan pemahaman konsep secara langsung melalui pengalamannya sendiri.

3. Sebaiknya guru lebih sering menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat melatih siswa agar tumbuh sikap peduli lingkungan secara alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Novan. 2014. *Jurnal Pencemaran Air*. https://www.academia.edu/5350480/Jurnal_Pencemaran_Air. Di akses 09-11-14 pukul 20:09 wib
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Darmiatun, Suryatri dan Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Emzir. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Ghony, M.Djunaidi dan Almanshur, Fauzan .2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UIN- Malang Press (Anggota IKAPI)
- Gusnita. 2012. *PENCEMARAN LOGAM BERAT TIMBAL (PB) DI UDARA* .http://jurnal.lapan.go.id/index.php/berita_dirgantara/article/download/.../1553. Di akses 08-11-14 pukul 11:32 wib
- Hamalik. 1989. *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PUSTAKA SETIA
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT. Refika Aditama

Jufri, A.Wahab.2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung:Pustaka Reka Cipta

Kumurur,VA.2008. *PENGETAHUAN, SIKAP DAN KEPEDULIAN MAHASISWA*.
http://www.repo.unsrat.ac.id/.../PENGETAHUAN,_SIKAP_DAN_KEPE
DULIAN_MAHASISWA. Diakses 09-11-14 pukul 11:7 wib

Makmun, Abin Syamsuddin.2002.*Psikologi Kependidikan*.Bandung:PT. REMAJA ROSDAKARYA

Nurochma, Rofa. 2012. ***JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI***
http://www.undana.ac.id/index.php%3Foption%3Dcom_content%26view%3Darticle%26id%3D469%26Itemid%3D. di akses 27-06-15 pukul 20:32 wib

Purwanto, M. Ngalim. 2003. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA

Qibtiyah, mariatul.2012.*Pengaruh Pendekatan Moral Reasoning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 7 pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan di SMP N 1 Ciwaringin*.Cirebon:IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Riduwan.2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung: ALFABETA

Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT.REMAJA ROSDAKARYA

Sukmadinata, Nana.S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA

Surapranata, Sumarna.2004.*Interpretasi Hasil Tes*.Bandung:PT.REMAJA ROSDAKARYA

- Suyadi.2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.Bandung:PT.REMAJA ROSDA KARYA
- Syah, Muhibbin.2005. *PSIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syaodih, Nana.S.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Tuti.2014. *Penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X MA Negeri JATIWANGI*.http://www.https://www.academia.edu/2986959/PENERAPAN_PENDEKATAN_KLARIFIKASI_NILAI_UNTUK_MENINGKATKAN_SIKAP_PEDULI_LINGKUNGAN_SISWA_KELAS_X_MA_NEGERI_JATIWANGI diakses 23-11-14 pukul 20:09 wib
- Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*. Jakarta: Prenada Media
- Uitto, Anna. 2012. *The relationship between secondary school students' environmental and human values, attitudes, interests and motivations*www.sciencedirect.com/.../S1877042810025206 diakses 10-11-14 pukul 20:09 wib
- Uno, Hamzah.B.2010.*Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*.Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Wagiyatun.2011. *Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP Alam Ar-Ridho Semarang Tahun 2011*. Semarang: IAIN Walisongo
- Widiyawati,Arum Dian.2013.*PencemaranLingkungan*.<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/pencemaranlingkungan.html> di akses 10-11-14 pukul 20:32 wib
- Winkel S.J,W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: MEDIA ABADI
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT.Bumi Aksara